

Principal's Strategy in Improving the Quality of Graduates at SMA Negeri 1 Batusangkar

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 1 Batusangkar

Received: 30-06-2021; Revised: 14-11-2021; Accepted: 15-11-2021

Wira Astuty ^{*1}, Suswati Hendriani ², Sufyarma Marsidin ³

SMA Negeri 1 Sungai Tarab ¹, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar ² Universitas Negeri Padang ³
Jalan Ladang Koto, Gurun, Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat¹, Jl. Sudirman No.137 Kuburajo,
Limakaum, Batusangkar, Sumataera Barat², Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat³
e-mail: wiraastuty2020@gmail.com , suswati.hendriani@iainbatusangkar.ac.id , sufyarma1954@gmail.com

^{1*)}corresponding author



Abstract: *The graduates quality is an indicator of the school success in carrying out its function to improve the quality of graduates at schools. To improve graduates quality, the principal plays an important role in applying his/her roles, functions and strategies. This study aims to examine the strategies used by the principal in improving graduates quality in SMA Negeri 1 Batusangkar. The methodology used in this research is qualitative descriptive method in form of case study. Case study research aims to reveal a case that occurred in a certain place at a certain time. The result of this study indicated that there are three main strategies applied by the principal in improving graduates quality both in quality and quantity. These strategies are through the superior program owned by the school, the strategy of developing work program for principal deputies of each field (curriculum, students-realtions, public relations, and facilities), and the strategy for developing the quality of human resources, including students. The recommendations and suggestions from this research for the future is the principal can cooperate optimally with those involved in the school to be able to develop strategies, models, techniques, methods and approaches to improve graduates quality.*

Keyword: *Graduates quality, Principal, Principal's Strategy*

Abstrak: Mutu lulusan merupakan indikator keberhasilan sebuah lembaga sekolah dalam menjalankan fungsinya. Dalam upaya peningkatan mutu lulusan di sekolah, kepala sekolah sangat berperan penting dalam mengaplikasikan peran, fungsi serta strateginya. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bentuk strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Negeri 1 Batusangkar. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu kasus yang terjadi disuatu tempat dalam waktu tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 strategi utama kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan baik secara kualitas maupun kuantitas. Strategi yang dipilih oleh kepala SMA Negeri 1 Batusangkar dalam meningkatkan mutu lulusan adalah melalui strategi program unggulan yang dimiliki sekolah, strategi pengembangan program kerja

wakil kepala masing-masing bidang (kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana), dan strategi pengembangan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, termasuk siswa. Rekomendasi dan saran dari penelitian ini untuk masa yang akan datang adalah agar kepala sekolah dapat bekerja sama secara maksimal dengan semua yang terlibat dalam lembaga sekolah untuk dapat mengembangkan strategi, model, metode, teknik maupun pendekatan untuk meningkatkan mutu lulusan.

Kata Kunci: Mutu Lulusan, Kepala Sekolah, Strategi Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Era industri pendidikan 4.0 atau yang lebih dikenal dengan digital era sekarang ini ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menghadapi laju perkembangan ilmu pengetahuan tersebut, masyarakat Indonesia di tuntut lebih aktif dalam mempersiapkan diri, terutama dalam bidang pendidikan. Melalui pendidikan yang tinggi, kemampuan yang cukup serta tingkat adaptasi terhadap perubahan zaman yang baik, maka Indonesia akan mampu bersaing secara global dalam era industri digital ini.

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena merupakan salah satu sektor penunjang pembangunan bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan menjadi solusi dalam mengatasi masalah kemiskinan dan kebodohan yang ada di Indonesia. Pendidikan merupakan investasi suatu bangsa dan menjadi nilai tambah bagi setiap individu yang akan menguntungkan bagi tiap individu tersebut nantinya. Jenjang pendidikan formal di Indonesia seperti yang telah diketahui dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai Perguruan Tinggi.

Seperti yang telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan menengah umum adalah mengutamakan persiapan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan pada pendidikan yang lebih tinggi, yang dalam hal ini adalah Perguruan Tinggi (PT), universitas, sekolah tinggi, dan lain sebagainya. Untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) harus dapat mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuannya secara optimal. Siswa lulusan SMA yang sudah

menyelesaikan masa sekolahnya di tingkat SMA harus melalui ujian atau tes lagi untuk masuk di perguruan tinggi yang mereka minati. Hal ini menjadi motivasi bagi setiap siswa bahkan pihak sekolah untuk dapat meningkatkan mutu lulusan yang tinggi, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Mutu lulusan merupakan kualitas dan gambaran yang memuaskan dari lulusan sebuah sekolah. Mutu lulusan sebuah sekolah akan dipengaruhi oleh strategi lembaga sekolah dalam mengelola potensi sumber daya manusia yang ada didalamnya. Mutu lulusan sekolah tidak akan memuaskan jika komponen lembaga pendidikan didalamnya tidak ada perencanaan dan program yang terstruktur dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini didukung oleh Suryana dan Ismi (2019) yang mengemukakan bahwa mutu lulusan tidak akan memuaskan jika unsur komponen pendidikan dikelola tanpa ada perencanaan yang matang. Mutu sebuah lulusan akan dipengaruhi oleh sejauh mana sebuah lembaga sekolah mampu mengelola potensi sekolah secara maksimal, mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, sarana pendidikan, proses pembelajaran, dan lain sebagainya.

Peningkatan mutu lulusan menjadi tugas pokok dan tanggung jawab pihak sekolah terutama kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut Muzakar (2014: 112), dalam meningkatkan mutu lulusan, maka kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi penggerak kehidupan sekolah dan kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi keberhasilan staf dan siswa-siswanya.

Dalam meningkatkan mutu lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), ada beberapa

strategi yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah. Strategi tersebut meliputi pengoptimalan fungsi dan tugas pokok kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, motivator, supervisor, manajer, dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan Muzakar (2014: 124) yaitu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan adalah dengan memaksimalkan tugasnya sebagai pendidik dalam mengelola pembelajaran, menunjukkan kemampuan manajerial, memiliki kemampuan administrator, pemimpin atau *leader*, melakukan fungsi inovator dan motivator. Selain itu, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan juga diarahkan kepada guru, yaitu mewujudkan komitmen kontinuitas guru dalam pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan KKG, MGMP, seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan. Jadi, strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan adalah memaksimalkan potensi kepala sekolah itu sendiri sekaligus meningkatkan fungsi dan tugas pokok guru dalam proses pembelajaran kepada peserta didik.

Selanjutnya, Nawas (2015) dalam penelitiannya juga menyebutkan beberapa strategi yang bisa diterapkan kepala sekolah dalam memaksimalkan mutu lulusan. Strategi tersebut antara lain dengan meningkatkan etos kerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu lulusan melalui peningkatan kualitas pembelajaran, dilakukan cara antara lain memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif, melatih kedisiplinan guru dalam segala hal, memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru dalam mengelola rencana pembelajaran, mengadakan supervisi kelas, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan dan meningkatkan evaluasi pembelajaran. Jadi, bisa dikatakan bahwa mutu lulusan tergantung dari bagaimana kualitas pembelajaran dan etos kerja guru dalam pembelajaran.

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu. Pertama, penelitian dari Yuliana dan Brata (2019) dengan judul “kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pada sekolah dasar negeri dan Madrasah Ibtidaiyah”. Dalam penelitian

terdahulu ini dibahas tentang pelaksanaan, hambatan dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan, sedangkan penelitian ini berfokus kepada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Selanjutnya, penelitian dari Ula, dkk (2020) yang berjudul “strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang”. Penelitian terdahulu ini membahas tentang bentuk perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan, bagaimana langkah-langkah dalam implementasi perencanaan tersebut dan evaluasi kegiatan peningkatan mutu lulusan yang telah dilakukan kepala sekolah selama ini. Di sisi lain, penelitian ini membahas tentang strategi atau cara kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Setelah itu penelitian dari Tien (2015) dengan judul “manajemen peningkatan mutu lulusan”. Penelitian terdahulu ini membahas tentang proses manajemen peningkatan mutu lulusan dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi kegiatan peningkatan mutu lulusan, sedangkan penelitian penulis fokus kepada strategi peningkatan mutu lulusan dari kepala sekolah sehingga fokus kepada cara-cara jitu dan terarah dalam meningkatkan lulusan yang berkualitas. Selain itu, penelitian dari Mamlukhah (2014) yang berjudul “strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi”. Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah, namun berbeda dalam fokus penelitian. Fokus penelitian terdahulu ini adalah pada pembelajaran PAI, namun penelitian dari penulis ini berfokus pada strategi untuk meningkatkan mutu lulusan. Lalu, penelitian dari Maola (2020) dengan judul “strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan menurut Dr. Eus Karwati, S.Kom, M.Pd.”. Penelitian terdahulu ini membahas tentang peran kepala madrasah dalam peningkatan mutu lulusan dan bagaimana cara kepala madrasah dalam peningkatan mutu lulusan, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Terakhir penelitian dari Noprika, dkk

(2020) dengan judul penelitian “strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan”. Penelitian terdahulu ini fokus dalam mutu pendidikan sedangkan penelitian dari peneliti ini fokus pada mutu lulusan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penerapan strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di setiap sekolah berbeda-beda. Begitu juga dengan SMA Negeri 1 Batusangkar, yang telah mengantarkan peserta didiknya ke jenjang perguruan tinggi favorit di dalam dan diluar provinsi Sumatera Barat. Tercatat bahwa tiap tahun SMA Negeri 1 Batusangkar telah mencetak mutu lulusan yang bisa masuk di sekolah-sekolah kedinasan, perguruan tinggi di dalam dan luar provinsi Sumatera Barat serta perguruan tinggi swasta lainnya. Hal tersebut tertuang di dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Lulusan
SMA Negeri 1 Batusangkar

No	Tahun	Penerimaan	Jumlah (Orang)
1	2019	Sekolah kedinasan	4
		PT dalam prov Sumbar	63
		PT luar prov Sumbar	135
		PT Swasta	24
2	2020	Sekolah kedinasan	2
		PT dalam prov Sumbar	120
		PT luar prov Sumbar	63
		PT Swasta	12

Sumber data: SMA Negeri 1 Batusangkar

Data diatas menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Batusangkar telah berhasil mengantarkan lulusannya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk membuat mutu lulusan yang tinggi dan mencetak peserta didik yang mampu bersaing mendapatkan perguruan tinggi terbaik, SMA Negeri 1 Batusangkar sudah membuat persiapan yang bijaksana. Usaha ini tidak terlepas dari andil kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga sekolah tersebut, serta kontribusi semua warga sekolah.

Oleh sebab itu, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Negeri 1 Batusangkar perlu ditelaah agar dapat dicontoh dan diteladani oleh sekolah-sekolah yang lain. Dengan demikian penulis tertarik

untuk mengembangkan judul penelitian dalam hal strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Negeri 1 Batusangkar.

1. Mutu Lulusan

Mutu merupakan istilah lain dari ukuran baik dan buruk. Hal ini sejalan dengan pendapat Zilviana (2016: 165) yang menerangkan bahwa mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dengan yang buruk, atau hal yang membedakan kesuksesan dengan kegagalan. Dalam hal pendidikan, mutu merupakan hal yang menjadi penyebab sebuah lembaga pendidikan meraih kesuksesan atau kegagalan ditengah-tengah persaingan pendidikan yang semakin pesat.

Mutu lulusan akan berdampak pada kualitas mutu sekolah. Osreni (2020: 35) menjelaskan bahwa mutu sekolah merupakan kemampuan sekolah untuk mengelola komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah secara operasional dan efisien, sehingga memberikan nilai tambah terhadap komponen-komponen tersebut menurut norma yang berlaku.

Wibawa dan Yahya (2017: 35) mengemukakan bahwa untuk bisa menghasilkan mutu lulusan, terdapat empat usaha mendasar yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu :

- Menciptakan situasi (*win-win solution*) diantara pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan (*stakeholders*). Dalam hal ini terutama antara pimpinan lembaga atau kepala sekolah dengan staf lembaga harus terjadi kondisi yang saling menguntungkan satu sama lain dalam meraih mutu produk/jasa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut.
- Perlunya ditumbuh kembangkan adanya motivasi intrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu. Motivasi intrinsik ini terlebih kepada siswa yang akan

menjadi objek lulusan dari lembaga sekolah.

- c. Setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang. Hal ini bisa dengan menerapkan sistem mutu terpadu antara subjek dan objek pendidikan, dalam hal ini antara guru dan siswa.
- d. Mengembangkan kerjasama antar unsur-unsur pelaku proses mencapai hasil mutu. Kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan sekolah adalah satu kesatuan yang harus bekerjasama dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain untuk meningkatkan mutu lulusan yang diharapkan.

Dalam meningkatkan mutu lulusan, maka ada peran manajemen peningkatan mutu di sekolah. Kurnia dan Suryana (2020: 124) mendeskripsikan bahwa manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu harus dilaksanakan di setiap sekolah
- b. Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik
- c. Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta, baik yang bersifat kualitatif maupun yang bersifat kuantitatif.
- d. Peningkatan mutu harus melibatkan semua unsur yang terlibat pada suatu madrasah
- e. Peningkatan mutu mempunyai tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat luas.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mutu lulusan adalah indikator penentu keberhasilan pendidikan disebuah lembaga. Mutu lulusan merupakan kualitas lulusan dari sekolah yang meliputi aspek kualitas dan kuantitas. Terdapat berbagai cara untuk dapat meningkatkan mutu lulusan, antara lain kerja sama antar pihak penyelenggara pendidikan atau pengaruh kompetensi kepemimpinan kepala sekolah.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin sekolah. Osreni (2020: 32) mengungkapkan bahwa merupakan pihak yang ditunjuk untuk memimpin sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah merupakan tenaga profesional guru yang mempunyai tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana didalamnya terjadi proses atau kegiatan belajar mengajar.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi pada sebuah institusi atau lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas. Nawas (2015: 3) menyebutkan bahwa kepala sekolah menempati posisi terdepan dalam memimpin pendidikan. Posisi ini adalah posisi strategis yang dapat mengatur jalannya proses administrasi, pembelajaran dan hubungan antar sumber daya manusia yang terlibat didalam lingkungan sekolah. Jadi, kepala sekolah merupakan posisi puncak yang menjalankan tanggung jawabnya agar proses pendidikan dapat berlangsung.

Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi manajerial. Menurut Saputra (2017: 126), ada beberapa cakupan kompetensi manajerial, antara lain menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, memimpin sekolah, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, menciptakan budaya dan iklim sekolah, mengelola sumber daya manusia sekolah, mengelola sarana dan prasarana sekolah, mengembangkan kurikulum, mengelola keuangan sekolah, memanfaatkan sistem informasi sekolah dan kemajuan teknologi informasi serta melakukan evaluasi dan penilaian terhadap program kegiatan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan sebuah faktor penting demi kesuksesan sebuah pendidikan. Menurut Nurasih (2015: 119) kepemimpinan kepala sekolah adalah keterampilan dan kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Hal ini

ditujukan agar perilaku yang semula individualistik dan egosentris berubah menjadi perilaku organisasional agar tercapai tujuan organisasi yang diharapkan.

Kesimpulannya, kepala sekolah merupakan pemimpin sebuah lembaga sekolah. Kepala sekolah memiliki fungsi dan peran penting dalam lembaga sekolah karena merupakan pemegang posisi tertinggi di sekolah tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi mutu lulusan melalui penerapan strategi-strategi kepada peserta didik sebagai objek pendidikan.

3. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Menurut Kamus

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan mutu lulusannya adalah dengan mengembangkan kompetensi profesi guru. Zilviana (2016: 165) menjelaskan bahwa untuk menjaga mutu pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan, maka lembaga pendidikan harus berupaya mengembangkan profesi guru. Hal ini berguna sebagai dorongan kepada guru agar tetap semangat dan mempunyai motivasi yang besar dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang efektif.

Selain itu, strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu lulusan yaitu dengan cara kooperatif antar sumber daya manusia yang ada didalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputra (2017: 137) yang membuktikan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah yaitu dengan menciptakan kerja sama dengan cara mengoptimalkan hubungan dengan *stakeholders*, baik guru, karyawan, komite sekolah, orang tua murid, serta masyarakat sekitar. Kepala sekolah juga memberikan layanan khusus terhadap pengembangan peserta didik.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan juga tidak terlepas dari penjangkaran peserta didik pada awal masuk sekolah sampai pada tahap pembinaan dan pengembangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Firdaus

dan Aslinda (2020: 104) yang mengemukakan bahwa kepala sekolah menerapkan penerimaan peserta didik secara profesional, terstruktur dan sistematis. Setelah itu, melaksanakan orientasi terhadap peserta didik serta pembinaan dan pengembangan dalam bidang akademik dan non akademik. Hal ini sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan dan pendidikan di sekolah tersebut.

Menurut Ajrianto (2016: 247), strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan bisa dilakukan melalui tiga cara, yaitu: (1) melibatkan semua *stakeholders* yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan komite sekolah dalam rapat tim penyusun program rencana sekolah, (2) menyusun rencana kerja sekolah secara detail untuk dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak, (3) menerapkan rencana kerja sekolah secara maksimal untuk meningkatkan mutu lulusan.

Berdasarkan teori diatas, disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Strategi-strategi tersebut berbeda dan bervariasi pada setiap lembaga sekolah. Hal ini tergantung dengan bagaimana latar belakang peserta didik, kompetensi guru dan kemampuan serta kecakapan kepala sekolah tersebut dalam memimpin lembaga organisasi sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena. Rukin (2019: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori ditonjolkan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini adalah bentuk studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu kasus yang terjadi disuatu tempat dalam waktu tertentu. Fitrah dan Luthfiyah (2017: 37) menyatakan bahwa penelitian studi kasus melibatkan investigasi khusus yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat atau batas-batas fisik. Kasus dalam hal ini dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas atau kelompok.

Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di SMA Negeri 1 Batusangkar. Yusuf (2017: 150) menyatakan bahwa sampel adalah jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi. Sampel dipilih secara tidak acak karena merupakan ciri-ciri pengambilan sampel pada penelitian jenis studi kasus. Yusuf (2017: 166) mengemukakan bahwa pada penelitian studi kasus, cukup pilih salah satu cara non-acak (*non probability sampling*) karena hasil yang didapat hanya bertujuan untuk mengungkapkan kasus tersebut secara mendalam, bukan untuk membuat generalisasi terhadap populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh hasil yang diperlukan sebagai bahan penjabaran penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan, diantaranya yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian ke lapangan. Ariani, dkk (2020: 33) menyatakan bahwa observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Beberapa ciri observasi yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Observasi dilakukan dengan pencatatan secara cepat bukan hanya mengandalkan ingatan semata.
- b. Observasi memerlukan keahlian dari observer dalam mencatat hal-hal penting.

- c. Observasi bertujuan untuk mencatat peristiwa-peristiwa tentang tipe tingkah laku tertentu
- d. Observasi ilmiah tentang tingkah laku dilakukan dengan cara sistematis, bukan hanya dilakukan sesuka hati
- e. Observasi mempunyai arah dan tujuan khusus.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di tempat dan lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Batusangkar. Observasi dilakukan kepada sampel penelitian, yaitu kepala SMA Negeri 1 Batusangkar.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data dengan cara tatap muka langsung dengan narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Fadhallah (2020: 2) menyebutkan bahwa wawancara adalah komunikasi antara kedua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* (penanya) dan pihak lain bertugas sebagai *interviewee* (yang ditanya) dengan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara informal kepada sampel penelitian. Wawancara informal ini adalah bentuk wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang tidak tersusun dan bebas serta tidak direncanakan sebelumnya agar informasi yang didapat dapat mengalir dengan natural sehingga di dapat data yang mendalam. Menurut Haryono (2020: 84) menyatakan bahwa wawancara informal adalah berupa wawancara tidak terstruktur atau percakapan informal. Dalam wawancara jenis ini tidak ada serangkaian pertanyaan yang ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan dibiarkan mengalir dan diajukan secara spontan dalam interaksi atau kontak langsung.

Wawancara peneliti lakukan dengan kepala SMA Negeri 1 Batusangkar dan beberapa orang yang mewakili untuk sinkronisasi data penelitian, yaitu wakil kepala sekolah, dan beberapa guru di SMA Negeri 1 Batusangkar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi termasuk kedalam data sekunder dalam penelitian ini. suwendra (2018: 65) mengungkapkan bahwa teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen-dokumen atau rekaman. Dokumen dalam istilah dokumentasi ini bisa berbentuk dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

Peneliti menggunakan dokumentasi data dalam penelitian ini berupa daftar check (*checklist*) tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan, bentuk file, dokumen atau tulisan yang ada disekolah sesuai dengan topik penelitian serta data sekunder lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Negeri 1 Batusangkar, kepala sekolah menerapkan strategi unggulan yang dimiliki sekolah, strategi pengembangan program kerja wakil kepala sekolah masing-masing bidang (kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana), dan strategi pengembangan kualitas sumber daya manusia pada sekolah tersebut, termasuk siswanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Idrus (2019: 42) yang menyatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah terutama mutu lulusannya adalah dengan beberapa cara. Pertama adalah dengan peningkatan dari dalam yaitu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan guru agar guru tersebut dapat mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya sebagai pendidik. Kedua, dengan melakukan supervisi atau pengawasan dalam pengembangan program kerja, baik program unggulan sekolah, program kerja wakil kepala sekolah dan kualitas kerja guru dan siswa disekolah. Ketiga, peningkatan sarana dan prasarana sebagai sumber daya fisik yang akan menunjang proses pembelajaran dan pendidikan disekolah.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, baik dengan wakil kurikulum, kesiswaan, humas dan wakil sarana dan prasarana serta dengan beberapa guru di SMA Negeri 1 Batusangkar juga menunjukkan hasil

yang sama yang menyatakan bahwa kepala sekolah memang melakukan beberapa program unggulan di sekolah, memacu dan selalu meningkatkan kinerja wakil kepala sekolah dengan membuat serangkaian program kerja yang kontinu. Lalu, kepala sekolah selalu berusaha mengembangkan kualitas sumber daya manusia di sekolah baik para guru maupun siswa. Ringgawati (2016: 119) menerangkan bahwa strategi kepala sekolah dalam membuat mutu lulusan meningkat adalah dengan strategi program unggulan seperti olimpiade, kelas enrichment, program adiwiyata, dan pendidikan karakter. Selain itu, strategi program kurikulum seperti program kerja guru, program kegiatan belajar mengajar dan laporan pendidikan. Selanjutnya, strategi program kesiswaan, seperti pembinaan siswa khusus dan berbakat di bidang tertentu dan pengembangan diri. Juga, strategi program sarana dan prasarana dan program hubungan masyarakat serta program peningkatan profesionalisme sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil observasi penulis, ditemukan bahwa dalam mengimplementasikan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan dilakukan perencanaan dan analisa yang matang. Perencanaan ini meliputi identifikasi tujuan, ancaman dan peluang, analisis sumber daya organisasi, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan, serta dirumuskan strategi yang akan dilakukan. Susanti (2018: 24) menyetujui hal ini dengan mengatakan bahwa dalam penerapan strategi peningkatan mutu lulusan, kepala sekolah dapat memulainya dengan mengidentifikasi misi, visi, sasaran dan strategi organisasi. Setelah itu dilanjutkan dengan identifikasi ancaman dan peluang serta analisis sumber daya yang ada disekolah baik sumber daya biotik ataupun abiotik yang akan mempengaruhi proses pendidikan di sekolah. Selain itu, diatur juga tentang identifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada di sekolah, lalu barulah dirumuskan strategi yang akan digunakan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis dalam penelitian ini, maka penulis mendapatkan data tentang peningkatan mutu lulusan dilakukan melalui pengoptimalan tenaga guru, siswa dan sarana pendidikan.

Oktiani (2019: 83) menjelaskan bahwa upaya-upaya peningkatan mutu lulusan bisa dilakukan dengan cara optimalisasi tenaga pendidik, seleksi penerimaan siswa dengan ketentuan dan kriteria tertentu serta pemanfaatan sarana prasarana pendidikan. Selain itu, Finanta (2018: 53) menyebutkan bahwa dalam peningkatan mutu lulusan, maka harus dilaksanakan manajemen peningkatan mutu yang maksimal yang harus melibatkan semua bagian dalam lembaga pendidikan baik itu kepala sekolah, guru, siswa serta tenaga kependidikan lainnya.

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara penulis dengan responden penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa strategi kepala sekolah SMA Negeri 1 Batusangkar dalam meningkatkan mutu lulusan adalah sebagai berikut:

1. Strategi Program Unggulan Sekolah

Program unggulan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Batusangkar merupakan program yang mendapat apresiasi positif dari berbagai pihak, terutama pengguna lulusan. Program unggulan yang dimiliki adalah Kelas Olimpiade dan Pendidikan Karakter, Kegiatan ekstra kurikuler Rohis, Paskibraka, Marching Band, PMR, Olahraga. SMA Negeri 1 Batusangkar selalu mengikuti OSN yang diadakan tingkat Kabupaten bahkan sampai ketingkat provinsi dan nasional. Dalam hal ini, strategi program unggulan yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Batusangkar adalah untuk menjaga kepuasan pihak-pihak yang menggunakan lulusannya.

Hal ini sejalan dengan asumsi dari Sari dan Rosyidi (2021: 27) yang menyatakan bahwa dalam usaha peningkatan mutu lulusan, maka kepala sekolah dapat membuat program unggulan yang bisa mengembangkan potensi peserta didik, mengembangkan sumber daya guru, mengembangkan kurikulum pembelajaran dan memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

2. Strategi Pengembangan Program Kerja Wakil Kepala Sekolah

SMA Negeri 1 Batusangkar memiliki 4 orang wakil yaitu wakil kurikulum, wakil

kesiswaan, humas dan wakil sarana, prasana.

a. Strategi Pengembangan Program Kerja Wakil Kurikulum

Strategi program kerja wakil kurikulum yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Batusangkar dirumuskan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tenaga pendidik di sekolah. Wakil kurikulum ikut serta mengembangkan kurikulum untuk program unggulan sekolah seperti kurikulum pendidikan karakter dan kurikulum pengembangan bakat olimpiade siswa. Andai (2019: 98) berasumsi bahwa peningkatan mutu lulusan bisa dilakukan oleh kepala sekolah melalui perencanaan manajemen kurikulum dengan wakil kurikulum dan di informasikan kepada seluruh pihak dan pelaku pendidikan. Selain itu bisa juga melalui perencanaan manajemen personalia, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan dan manajemen sarana dan prasarana.

Rencana kerja dalam rangka meningkatkan mutu lulusan antara kepala sekolah dengan wakil kurikulum dapat dilakukan dengan memogramkan pemberian reward kepada guru-guru berprestasi agar lebih meningkatkan kinerja yang optimal, menyusun program kerja sesuai dengan permintaan zaman, menerapkan manajemen yang terbuka dan transparan, menerapkan kerja sama dan komunikasi yang baik dengan semua pihak sekolah, serta memberikan contoh yang baik kepada semua pihak terkait mutu sekolah, (Akmaluddin dan Mutiawati, 2018: 50).

b. Strategi Pengembangan Program Kerja Wakil Kesiswaan

Strategi program kerja wakil kesiswaan disusun untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Sekolah harus melakukan pengelolaan yang tepat sehingga dapat memberikan

bekal kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan melalui wakil kesiswaan ini juga menerapkan sosialisasi perguruan tinggi kepada siswa. Dengan melihat kemampuan dan kompetensi hasil belajar siswa, maka siswa diarahkan untuk memilih jurusan pada perguruan tinggi mana yang mereka akan tuju. Selain itu faktor minat dan bakat siswa juga menjadi indikasi penting pengarah tujuan perguruan tinggi serta jurusan yang akan dipilih siswa.

Konsultasi pemilihan jurusan ini juga dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan guru Bimbingan Konseling (BK). Dalam hal ini guru BK berusaha mengarahkan siswa pada pemilihan perguruan tinggi yang tepat sesuai minat, bakat serta potensi akademis mereka. Namun, keputusan pemilihan jurusan atau perguruan tinggi tetap diserahkan sepenuhnya kepada siswa dan orang tua mereka.

c. Strategi Pengembangan Program Kerja Wakil Humas (Hubungan Masyarakat)

Prinsip strategi pengembangan program kerja pada wakil humas ini adalah sekolah harus mampu memberikan pelayanan publik, sekolah akan dihadapkan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Strategi program dalam bidang humas dirumuskan untuk menjembatani antara pihak eksternal dengan sekolah.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan melalui wakil Humas ini juga menerapkan kunjungan alumni ke sekolah untuk memotivasi junior atau adik-adiknya untuk dapat mencapai posisi mereka di perguruan tinggi saat sekarang ini. selain itu, sekolah mengadakan kunjungan setiap tahunnya ke universitas atau perguruan tinggi terbaik di Pulau Jawa. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu

membangun sendiri motivasi dirinya untuk meningkatkan hasil belajar untuk lulus nantinya.

Selanjutnya, kegiatan kunjungan ini bisa juga dalam bentuk pihak perguruan tinggi yang ke sekolah. Artinya, pihak SMA Negeri 1 Batusangkar mengundang pihak perguruan tinggi untuk mengadakan sosialisasi tentang perguruan tingginya di sekolah. Biasanya, setelah diadakan kunjungan ini siswa-siswa akan tertarik dan dengan sendirinya meningkatkan kemampuan dirinya untuk mencapai mutu dan kualitas lulusan mereka nanti.

Saputra (2021: 39) mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan mutu lulusan, kepala sekolah dapat melibatkan wakil humas agar melibatkan orang-orang yang berada dalam instansi pendidikan maupun masyarakat setempat dan orang tua siswa. Hal ini bertujuan agar semua pihak dapat mengetahui secara jelas dan Bersama-sama tentang apa saja yang menjadi tujuan sekolah dan bagaimana cara mencapai mutu lulusan yang berkualitas.

d. Strategi Pengembangan Program Kerja Wakil Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu peningkatan mutu lulusan. Kegiatan ini harus didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Tidak hanya dalam proses pembelajaran, pengelolaan sarana dan prasarana juga dapat mendukung seluruh aktivitas pendidikan dalam sekolah.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan melalui wakil sarana dan prasarana ini juga memanfaatkan mesjid atau mushala sekolah dalam kegiatan sosialisasi kepada peserta didik. Contohnya yang telah diterapkan oleh SMA Negeri 1 Batusangkar yaitu mengumpulkan siswa-siswa di mesjid atau mushala untuk mendengarkan

himbauan atau informasi tentang kunjungan salah satu perguruan tinggi ke sekolah tersebut.

3. Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Sekolah, terutama Siswa.

Sumber Daya Manusia (SDM) terutama siswa memiliki posisi yang penting dalam menjalankan setiap program yang dikembangkan dalam meningkatkan mutu lulusan. Sehingga salah satu strategi yang dikembangkan oleh SMA Negeri 1 Batusangkar dalam meningkatkan mutu lulusannya melalui peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada, seperti siswa sebagai objek utama dalam pendidikan di sekolah, maka mutu lulusan akan semakin meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas di masa yang akan datang.

Selain siswa, sumber daya guru juga merupakan kunci dalam peningkatan mutu lulusan di SMA Negeri 1 Batusangkar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardela (2021: 84) yang menyatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu dengan membuat program pengembangan pendalaman materi untuk pengajaran guru, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar aktif dan meningkatkan literasi, memberikan fasilitas internet di sekolah yang memadai bagi semua peserta didik, serta pemenuhan buku pelajaran untuk setiap anak, yang terakhir dengan program pemberian motivasi baik kepada guru maupun kepada siswa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi dalam peningkatan mutu lulusan di SMA Negeri 1 Batusangkar baik secara kualitas maupun kuantitas. Ada tiga strategi utama yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Batusangkar dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolahnya, yaitu melalui strategi

program unggulan yang dimiliki sekolah, strategi pengembangan program kerja wakil kepala masing-masing bidang (kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana), dan strategi pengembangan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, termasuk siswa.

Berikut beberapa saran dan rekomendasi yang perlu diperhatikan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan mutu lulusan di sekolah untuk masa yang akan datang, antara lain:

1. Mengaplikasikan strategi yang telah diterapkan oleh kepala SMA Negeri 1 Batusangkar dalam meningkatkan mutu lulusan.
2. Mengaplikasikan strategi lain yang telah diuji cobakan oleh sekolah-sekolah lain dan terbukti efektif dan berpengaruh baik terhadap mutu dan kualitas lulusan.
3. Mengadopsi strategi-strategi baru sesuai dengan perkembangan zaman dan situasi pendidikan modern saat sekarang ini untuk meningkatkan mutu lulusan.
4. Strategi untuk meningkatkan mutu lulusan sekolah tidak hanya bersumber dari kepala sekolah, namun juga diharapkan kontribusi guru serta pihak-pihak sekolah lainnya.
5. Diharapkan kerja sama yang kuat antar semua lembaga dan pihak sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan, seperti wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, wali murid serta masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Ajrianto. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Vol.10, No.3, Juli 2016, 240-248*.
- Akmaluddin dan Mutiawati. (2018). Program Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada SMP Babul Magfirah Aceh Besar. *Journal of Educational Science, Vol.4, No.2, Oktober 2018*.

- Andai, Juarni. (2019). Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 1 Luwu Utara. Palopo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Ardela, Rizky. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Lulusan di SMA Negeri 32 Jakarta. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ariani, Yetti, Helsa, Yullys, Ahmad, Syafri dan Kenedi, Ary Kiswanto. (2020). *Model Penilaian Kelas Online pada Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Finanta, Dita Hadiani. (2018). Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Medan. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Firdaus, Akmal dan Aslinda. (2020). Strategi Pengembangan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Padang Panjang. *Jurnal Al-Fikrah*, Vol.VIII, No.2, Juli-Desember 2020.
- Haryono, Cosmas Gatot. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Idrus, Muh. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI DDI Bungi, Kab. Pinrang. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kurnia, Tika dan Suryana, Sayan. (2020). Implementasi Fungsi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Karawang. *Jurnal Al-Fikrah*, Vol.VIII, No.2, Juli-Desember 2020.
- Mamlukhah. (2014). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, Volume VI No. 1: 140-161, September 2014.
- Maola, Viya Ni'matul. (2020). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Menurut Dr. Eus Karwati, S.Kom, MPd. Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- Muzakar. (2014). Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri MeureuBo. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol.14, No.1, Agustus 2014, 110-133.
- Nawas, Abu. (2015). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Etos Kerja Guru di SD Negeri 05 Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Al-Fikrah*, Vol.III, No.2, Juli-Desember 2015.
- Noprika, Mia, Yusro, Ngadri dan Sagiman. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Andragogi* 2 (2), 2020, 224-243.
- Nurasiah, AR, Murniati dan Harun, Cut Zahri. (2015). Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No.3 Agustus 2015.
- Oktiani, Ifni. (2019). Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Osreni. (2020). Peran Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri 02 Batipuh Kecamatan Batipuh Selatan). *Jurnal Al-Fikrah*, Vol.VIII, No.1, Januari-Juni 2020.
- Ringgawati, Vera Mei. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

- Saputra, Ardi. (2017). Peran Kompetensi Manajerial Kepala SMP Negeri 1 Batipuh dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Al-Fikrah*, Vol.V, No.2, Juli-Desember 2017.
- Saputra, Pahmi. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA N 14 Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sari, Indah Eka dan Rosyidi, Muh. Hasyim. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Idhotun Nasyi'in Desa Sugihwaras Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. *Mudir: (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2021.
- Suryana, Yaya dan Ismi, Fadhila Maulida. (2019). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isena: Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4 (2) (2019) 257-266.
- Susanti, Ilma. (2018). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMKN 1 Batusangkar. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Suwendra, I Wayan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra.
- Tien, Yean Chris. (2015). Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015, hlm. 579-587.
- Ula, Nova Septi Nazilatul, Hanief, Muhammad dan Sulistiono, Muhammad. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 2 Nomor 2, Juli 2020.
- Wibawa, Ramadhan Prasetya dan Yahya reka Wirawan. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan Ekonomi dalam Rangka Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Berbasis Budaya Berfikir Ilmiah pada Era MEA. *Seminar Nasional Pendidikan (SNP, 2017) ISSN: 2503-4855*.
- Yuliana, Erlin dan Brata Yat Rospia. (2019). Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Volume 3, Number 1, June 2019.
- Yusuf. (2017). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zilviana. (2016). Usaha Pembinaan Pengembangan Profesi Guru dan Implikasinya terhadap Mutu Pendidikan di MTS Tarbiyah Islamiyah Kabupaten tanah Datar. *Jurnal Al-Fikrah*, Vol.IV, No.2, Juli-Desember 2016.